

**Pembelajaran Ilmu Tasawuf Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam
Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Untuk Membentuk Pemuda yang Sufi**

Moh. Ali Ghafir

mohalighafir757@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

Abstrak

:

Social learning merupakan suatu pendekatan psikologi dengan menggunakan teori *observational learning*. Model ini digunakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moch. Cholil Bangkalan sebagai upaya penguatan karakter untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program-program yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan karakter dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui *social learning* di Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Kancan penelitian di STAIS Moh. Cholil Bangkalan. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tehnik analisis data adalah deskriptif kualitatif menggunakan model Milles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi metode, sumber, dan teori.

Hasil penelitian yaitu: Penguatan karakter dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui *social learning* di Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan ada dua, yaitu *pertama* adalah terprogram, dan *kedua* adalah mandiri, sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM dengan tiga rana: (1) konsep/pengetahuan moral (*moral knowing*), (2) Sikap Moral (*moral feeling*), (3) perilaku moral (*moral behavior*).

Kata Kunci: *Karakter, Social Learning, Sumber Daya Manusia.*

PENDAHULUAN

Pulau Madura terdiri dari empat kabupaten, yaitu Sumenep, Pamekasan Sampang dan Bangkalan. Sumenep adalah salah satu kabupaten Madura yang terletak diujung timur , sedangkan kabupaten sisi barat adalah kota Bangkalan. Kota paling barat yang dikenal dengan kota salak resmi menjadi kota Dzikir dan Shalawat. Nama ini sudah resmi dideklarasikan oleh Bupati Makmun Ibnu Fuad tanggal 28 Agustus 2015. Bapak Makmun sebagai pengendali pemerintah daerah saat itu langsung memimpin acara sakral ini yang dihadiri oleh ulama, tokoh masyarakat, dan pimpinan ormas dan LSM. Tidak ketinggalan pula Ketua PCNU (2015) saat itu KH Fakhrillah Aschal sebagai konseptor ide ini.

Identitas dan jati diri kabupaten Bangkalan sebagai kota Dzikir dan Shalawat merupakan keinginan ulama dan masyarakat Bangkalan. Hal ini bertujuan agar menjadi dorongan semua warga Bangkalan untuk menjadi pribadi muslim muslimah yang berakhlak mulai, menjadi orang sufi, bersih dari penyakit-penyakit hati, serta selalu mendekatkan diri kepada Sang Khaliq Allah SWT.

Ritual dzikir adalah salah satu cara untuk selalu taqarub kepada Allah SWT, sehingga tertanam rasa mahabbah atau cinta kepada-Nya. Hati bisa bergerak menuju arah yang lebih baik dan utama, serta akan dihiasi dengan akhlak-akhlak yang mulia. Melalui dzikir, akan terjalin maksimal komunikasi makhluk dengan Allah SWT sebagai Dzat Pencipta alam ini (Hablun minallah). Sedangkan shalawat, merupakan salah satu ritual orang Islam sebagai bentuk mahabbah atau rasa cinta kepada Baginda Nabi Muhammad shallahu alaihi wa salam. Istiqamah bershalawat kepada sang Rasul shallahu alaihi wa salam menjadi indikator bahwa hubungan sesama sudah baik dan sempurna. Dengan terjalinnya dua arah komunikasi ini besar harapan, semoga Bangkalan akan menjadi kabupaten idaman semua pihak sebagai daerah yang baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur, sebuah kabupaten yang penuh dengan ridha Allah SWT serta syafaah dari Baginda Nabi Muhammad shallahu alaihi wa salam.

STAI Syaikhona Moh Cholil (STAIS) merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang terletak di Kabupaten Bangkalan. STAIS yang beralamat di Jl. KH Mohammad Cholil No. 6 Demangan Barat Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan didirikan oleh Pengasuh PP Syaikhona Moh Cholil Almarhum KH Abdullah Schal. Pendirian ini bertujuan untuk merealisasikan keinginan pendiri yaitu menumbuhkan kembangkan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat Bangkalan secara khusus dan kabupaten lain secara umum diseluruh

nusantara, serta membentuk generasi muda sebagai insan yang yang agamis, berakhlak mulia serta selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penelitian ini salah satu pembuktian bahwa STAI Syaikhona Moh Cholil Bangkalan benar-benar akan mencetak generasi muda yang sufi melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dirumuskan dalam dua hal, yaitu : “Bagaimana Sekolah Tinggi Islam Syaikhona Moh Cholil dalam pembelajaran ilmu Tashawuf? Apa tujuan dari mata kuliah ilmu Tashawuf ini”

METODE PENELITIAN

PEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Istilah Tasawuf

Istilah tasawuf bukan hal yang asing bagi kalangan orang Islam, mereka cukup lama mendengarnya meskipun bukan kelompok yang tergolong sufi. Mengomentari kosa kata tasawuf, banyak pakar yang berpendapat. Ada yang berpendapat tasawuf berasal dari kosa kata bahasa Arab *shafa* atau bersih. Ada pula yang mengatakan berasal dari *shaff* dengan arti barisan, bahkan ada yang beranggapan bahwa tasawuf berakar pada kata *shuffat* yang punya arti serambi masjid Nabawi.

Kata tasawuf dianggap berasal dari kosa kata *shafa* karena orang yang sufi adalah seseorang yang mempunyai hati yang bersih dan tulus di hadapan sang pencipta Allah SWT. Sedangkan asumsi pendapat yang mengatakan berasal dari *shaff* atau barisan, karena orang yang bersifat tasawuf selalu mengambil barisan atau *shaff* setiap melakukan salat berjamaah. Hal ini karena mereka selalu mendahulukan keutamaan atau *fadlilah* dalam segala ibadah. Kata *shuffat* punya arti serambi Masjid Nabawi di Madinah. Tempat ini merupakan tempat sahabat *muhajirin* yang tergolong miskin. Mereka dikenal dengan sebutan *ahl-ashuffat*

Ditinjau dari segi terminologis, kalangan ilmuan beragam dalam memberi batasan terhadap kata tasawuf. Ada yang mendefinisikan bahwa

tasawuf adalah berpegang kepada hal yang hakikat dan tidak berharap sesuatu yang ada pada makhluk. Ali Ibnu Sahal Al Ashfahani mengungkapkan bahwa tasawuf itu adalah melepaskan diri dari selain Allah, dan membuang hal-hal yang berkitn dengan selain Allah SWT. Pada kesempatan yang lain Sahal Ibnu Abdullah mengatakan bahwa tasawut itu ialah sedikit makan dan berdiam diri pada Allah SWT.

Walhasil tasawuf merupakan upaya pendekatan diri kepada Allah SWT dengan beberapa cara, seperti melakukan *riyadlah* secara fisik atau mental dengan memperbanyak ibadah, sehingga aspek *dunyawiyah* dan *jasadiyah* terkalahkan oleh aspek *uluhiyah* dan *ruhiyah*.

2. STAIS dan Materi Tashawuf

Sekolah Tinggi Agama Islam Syaikhon Moh Cholil Bangkalan terdiri dari tiga jurusan, yaitu Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Hukum Pidana Islam (HPI) dan Ekonomi Syariah (Esyi). Dari semua jurusan ini mata kuliah ilmu tashawuf dipelajari pada semester awal atau satu. Hal ini sebagai indikasi bahwa STAIS sangat mementingkan mata kuliah ini dan pembentukan karakter untuk menjadikan anak didik menjadi agamis sudah dimulai sejak dini pada awal mahasiswa mahasiswi baru masuk di Sekolah Tiggi Agama Islam Syaikhona Moh Cholil ini.

Sekolah Tinggi Agama Islam Syaikhona Moh Kholil Bangkalan Madura adalah salah satu kampus yang berkeingin ingin mencetak generasi muda yang tangguh, *islami*, *sufi* dan berperangai dengan perangai yang mulia sebagaimana kampus Islam lainnya.

Untuk merealisasikan tujuan ini, banyak hal yang diajarkan dalam perkuliahan mata kuliah ini, diantara adalah:

Tatap Muka	Pokok Pembahasan
-------------------	-------------------------

I	Diskripsi perkuliahan dan kontrak belajar, Penegertian Tashawuf, Latar belakang Kemunculan Tasawuf, ruang lingkup pembahasan, hunungan dengan ilu lain, dan mamfaat mempelajari Tasawuf
II	TEORI ASAL USUL TASAWUF Unsur Islam, Unsur di luar Islam. Sanggahan Terhadap Teori Orientalis
III	KERANGKA DASAR TASAWUF. Ajaran Dsar Islam, Polemik dalam Tasawuf
IV	SEJARAH PERKEMBANGAN TASAWUF Era Pertumbuhan, Era Pembentukan, Era Pengembangan, Tasawuf Masa Konsolidasi, Tasawul Falsafi, Tasawuf Masa Pemeurnian.
V	JALAN MENUJU ALLAH SWT: MAQAMAT DAN AHWAL. Penegertian Maqamat, Maqamat, Ahwal
VI	TAREKAT: PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGANNYA. Penegertian Tarekat, Dasar Bertarekat, Cara Memasuki Tarekat
VII	MASUKNYA TASAWUF DI NUSANTARA. Teori Islamisasi Nusantara, Pendekatan Islamisasi Nusantara
VIII	SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT DI INDONESIA. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Tarekat, Periodisasi Sejarah Perkembangan Tarekat di Indonesia, Macam-macam Tarekat.

IX	TOKOH-TOKOH TASAWUF DI NUSANTARA. Syaikh Nur al-Din al-Raniri (w. 1685 M), Abdurrauf al-Sinkeli (1615-1693), Syaikh Yusuf al-Makasari, Wali Songo, Ahmad Khatib al-Sambas, Syaikh Hamzah Fansuri
X	TASAWUF DAN KEJIWAAN. Esensi Tasawuf, Psikologi Agama, Kesehatan Mental.
XI	TITIK TEMU TASAWUF DENGAN PSIKOLOGI AGAMA. Perbedaan Tasawuf dan Psikologi Agama, Titik Temu Psikologi Agama dengan Kesehatan Mental, Titik Temu Tasawuf dengan Kesehatan Mental
XII	MANUSIA DAN TUHAN DALAM TASAWUF Konsep Kebersatuan Manusia - Tuhan, Konsep Tauhid
XIII	WAHDATUL WUJUD IBNU ARABI Wujud: Pengertian dan Klasifikasinya, Esensi KeTuhanan, <i>Tajalliy</i> Tuhan di Alam Semesta
XIV	KONSEP AL-INSAN AL-KAMIL SUFI NUSANTARA Konsep Syaikh Siti Jenar, Konsep Syaikh Hamzah Fansuri

3. Ekstrakurikuler Menuju Sufi

Yayasan Ma'arif Syaikhona Moh Cholil adalah badan hukum resmi yang menaungi beberapa lembaga atau kegiatan pendidikan, di antaranya adalah:

1. Pondok Pesantren Syaikhona Moh Cholil
2. Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'arif
3. SMA Ma'arif
4. MTs AL Ma'arif

Pondok Pesantren Syaikhona Moh Cholil merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler dari semua lembaga formal atau non formal yang ada di bawah naungan yayasan ini. Ilmu pengetahuan yang telah santri/murid dan mahasiswa terima di kelas masing-masing, dapat diaplikasikan di Ponpes sebagai bentuk kegiatan ekstra. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran non formal yang dilakukan mahasiswa STAIS diluar pembelajaran di kampus.

Mahasiswa dan mahasiswi STAIS banyak yang mukim atau menetap di beberapa pondok pesantren di Bangkalan. Akan tetapi mayoritas di antara mereka menjadi santri di PP Syaikhona Moh Cholil Demangan Bangkalan, baik putra maupun putri.

Pengurus PP Syaikhona Moh Cholil telah menyusun beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan santri yang *taqwallah*, didasari dengan ilmu pengetahuan yang cukup. Di antara kegiatan itu adalah sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu
01	Salat berjamaah lima waktu	Setiap masuk waktu shalat
02	Membaca <i>Rotib al-Haddad</i>	Setelah salat Ashar
03	Mengaji kitab kuning kepada pengasuh	Setelah salat Subuh
04	Mengaji kitab kuning	Setelah Ashar
05	Membaca <i>Qashidah Burdah</i>	Setiap hari Senin setelah salat Isya'
06	Membaca <i>Syarafal Anam</i>	Setiap hari Kamis setelah salat Isya'
07	<i>Bahsul Masail al-Diniyah</i>	Setiap hari Rabu

		setelah salat Isya'
08	<i>Halaqah Ilmiah</i>	Setiap hari Sabtu setelah salat Isya'
09	Mengaji al-Qur'an	Setiap hari setelah salat Maghrib

Kegiatan-kegiatan ini terlaksana dengan baik karena pengasuh pondok pesantren KH Fakhrih ASCHAL telah mengangkat pengurus khusus yang membidangi kegiatan ini. Pengurus ini diketuai oleh ketua bagian Ubudiyah dan bagian Takmiliah yang telah ditentukan.

Dalam Ilmu Tasawuf, kegiatan ini dikenal dengan beberapa istilah, yaitu:

a. *Al-Wird*

Yaitu dzikir kepada Allah SWT, *al-wird* ini ada dua macam, yaitu: 1) *al-wird 'am* (wirid yang bersifat umum) adalah segala bentuk dzikir yang *masyru'ah* dan menjadi sarana *murid* agar agar selalu ingat kepada Allah SWT dan menjadi orang yang bersih hatinya, dan dilakukan secara kontinuitas dan penuh kesabaran. 2) *al-wird khas* (wirid yang bersifat khusus) yaitu amalan yang diberikan seorang syaikh atau guru kepada muridnya dari bentuk dzikir-dzikir yang *masyru'* yang dibacakan pada waktu-waktu tertentu untuk melatih rasa cinta kepada Allah SWT, *muraqabah*, dan kembali kepada-Nya.

b. *Al-Majalis*.

Al-Majalis terdiri dari tiga macam, yaitu 1) *Majalis al-Durus al-Ilmiah* yaitu: kegiatan pendalaman ilmu agama yang dikemas dengan pengajian kitab kuning kepada seorang guru diluar pengajian di sekolah atau kampus. Pada umumnya pengajian ini memakai metodeh cerama dengan materi

kitab yang sudah disiapkan. Sang guru membaca sambil diterangkan, dan murid memegang kitab sebagai materi dan ia bersifat pasif. 2) *Majalis al-Shalah ala al-Nabi* yaitu pembacaan shalawat kepada baginda nabi *shallahu alaihi wa salam* yang dikemas dengan nama kegiatan pembacaan *syarafal anam* dan pembacaan *qashidah burdah*. Dalam kegiatan ini, selain bershawwat kepada baginda, dibacakan pula *sirah-sirah* baginda. Ending dari kegiatan ini agar agar hati bergeliman dengan *nur ilahi* dan bias mengetahui *sirah* Nabi Muhammad *shalahu alaihi wa salam* dan para keluarga dan shabatnya *ridhwanullah aialihim*. 3) *Majalis al-Dzikr* yaitu sebagai sarana pembersihan hati dari noda-noda dan kotoran agar terealisasi persambungan dengan Sang *al-Khaliq* Allah SWT, serta berakhlak dengan akhlak mulia. Kegiatan diwujudkan dengan bentuk kegiata, pelaksanaan salat berjamaah lima waktu *plus* baca dzikir-dzikir bersama pasca salat, pembacaan *Ratib al-Haddad* dan lainnya.

c. *Al-Bai'ah*

Istilah ini sering dilakukan di beberapa lembaga pendidikan dan pesantren. Dalam istilah lain *al-Bai'ah* ini disebut dengan *Ijazah* yaitu pemberian amalan khusus dari guru kepada murid.

d. *Al-Khalwah*

Yaitu diam diri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, *al-Khalwah* ini biasa dilakukan dengan cara *I'tikaf* di masjid pada hari-hari dengan waktu tertentu. **KESIMPULAN**

STAI Syaikhona Moh Chalil Bangkalan sangat mengedepankan mata kuliah Tasawuf yang dikemas dengan :

- a. Mewujudkan mata kuliah Ilmu Tasawuf sebagai pembelajaran di STAIS Bangkalan yang dimulai dari semester awal.
- b. Pondok Pesantren Syaikhona Moh Cholil sebagai tempat untuk pengamalan dan riyadlah materi yang telah diterima di kampus dengan bentuk kegiatan-kegiatan kepesantrenan.

Semua ini bertujuan agar generasi muda atau mahasiswa menjadi al-Insan al-Kamil dengan gelar muslim sufi menjadi orang yang taqwallah tertanam mahabbah kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Kesimpulan memuat

rangkuman semua hasil analisis data atau konsep pemikiran dari penulis. Kesimpulan disajikan dengan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami. Penulis boleh menambahkan saran dan rekomendasi. Materi ilmu Tasawuf diharapkan untuk menjadi mata kuliah wajib di setiap perguruan tinggi, Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh generasi muslim muslimah

DAFTAR PUSTAKA

Sakduddin al-Murad, 2010. *Durar al-Rasail Li al-Murid al-Sail*

Ibnu Athaillah al-Sakandari, 2015. *Al-Hikam*

Al-Ghazali, 2000. *Ihya' Ulum al-Ddin.*

Al-Ghazali, 2000, *Mau'dlah al-Mukminin*

Al-Ghazali, 1999, *Muraq al-'Ubudiyah*